

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan sejak kelahirannya ke dunia, oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat berada. Suatu kenyataan anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

SKL Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan pendidikan menengah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai adanya perbedaan pendapat, memahami hak dan kewajiban diri

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dasar dan menengah

dan orang lain serta berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan pasal 1 dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan menengah. Pasal 2 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan menengah yaitu, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil oleh pemerintah. Pasal 3 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah di susun, menyusun kisi-kisi penilaian, membuat instrumen penilaian, melakukan analisis kualitas instrumen, melakukan pengolahan, menganalisis dan menginterpretasikan.<sup>2</sup>

Dalam tujuan tersebut, memberikan implikasi bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi-potensi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang, serta diarahkan untuk

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah

kesinambungan hubungan manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan manusia (masyarakat) dan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran guru sangat berperan sekali untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi wajib diberikan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa penting dan kuatnya PAI di sekolah. PAI di sekolah merupakan usaha guru dalam mendidik siswanya untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.<sup>4</sup> Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad (13): 11 sebagai berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi tiap-tiap seorang ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya dan dari belakangnya, yang mengawas dan menjaganya (dari sesuatu bahaya), dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki untuk menimpakan kepada sesuatu kaum bala bencana (disebabkan kesalahan mereka

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.87

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.43

*sendiri), maka tiada sesiapaupun yang dapat menolak atau menahan apa yang ditetapkanNya itu, dan tidak ada sesiapaupun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain daripada-Nya.”<sup>5</sup>*

Di dalam Tafsir Al-Misbah dinyatakan bahwa terjemahan ayat di atas berbicara tentang: “perubahan sosial bukan perubahan individu, yang mana perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Ayat tersebut berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku yang pertama adalah Allah SWT, yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya. Sedangkan pelaku kedua adalah manusia.”<sup>6</sup>

Seiring dari terjemahan ayat di atas maka dalam sebuah proses pendidikan sangat diharapkan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena proses pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang sistematis untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dari ayat di atas dikatakan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu umat jika tidak ia sendiri yang merubahnya, maka dalam hal ini pendidikan dipandang sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik agar ia mau merubah dirinya sendiri (peserta didik) untuk hidup yang lebih baik dan guru sebagai motivator ataupun subyek yang membantu mereka.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan dan sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dan peserta didik tidak harmonis, maka dapat menciptakan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 250

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

suatu hasil yang tidak diinginkan. Proses didukung oleh pembelajaran yang kondusif dan penggunaan strategi yang tepat sehingga dapat mendorong dan terbentuknya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran PAI, yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosial yang nantinya diharapkan akan berdampak pada terbentuknya *insan kamil*.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo Kabupaten Agam pada tanggal 20 Maret sampai 1 April, guru Pendidikan Agama Islam belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan atau RPP yang dibuat, guru masih menggunakan KTSP sementara sudah seharusnya pada saat ini setiap jenjang SMA menggunakan Kurikulum 2013, dalam hal ini tentu akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran itu sendiri, dan ada beberapa faktor yang membuat hambatan dalam proses pembelajaran. Ketika penulis mewawancarai dua orang guru PAI, yaitu : Artis, S.Ag dan Yanti, S.Pd,I beliau berkata :

“Kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti buku paket yang tidak cukup sesuai peserta didik, dan keterbatasan peserta didik dalam keseriusan belajar akibat sarana dan prasaran beserta keaktifan peserta didik yang tidak bersemangat dalam pembelajaran.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 211

<sup>9</sup> Artis S.Ag dan Yanti, S.Pd,I, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul : 09.00-11.00

Ketika penulis mewawancarai tiga orang peserta didik, Nova Yulia

Sari mengatakan:

“Guru PAI dalam menyampaikan pelajaran lebih banyak ceramah, sehingga dalam mengikuti pelajaran ada diantara teman-teman yang bosan dan jenuh. Ditambah lagi, mata pelajaran dibagian materi hafalan, seperti tanggal, tempat, tahun dan nama tokoh pada peristiwa sejarah.”<sup>10</sup>

Perwakilan kelas X Aulia Rahma mengatakan :

“ Pelajaran PAI itu membuat cepat jenuh dan bosan, kurang motivasi, karena Guru PAI nya cara mengajar masih ceramah dan tidak ada variasi dalam pembelajaran.”<sup>11</sup>

Ridho Ilahi mengatakan:

“Pelajaran PAI itu membuat saya tertidur, kurang motivasi, kurang berminat, ketika Ibu menanyakan yang berkaitan dengan pelajaran kadang saya asal jawab, dan kadang tugas yang disuruh Ibu tidak saya kerjakan.”<sup>12</sup>

Pada saat ini pembelajaran PAI di SMA N 1 IV Koto Tuo Kabupaten Agam belum terlaksanakan dengan semestinya hal ini terlihat jelas bahwa banyak peserta didik yang memandang pelajaran PAI sebagai pelajaran yang kurang berminat, sehingga peserta didik banyak diam, terkadang juga asal jawab, tidur pada jam pelajaran berlangsung, keluar masuk saat guru sedang menerangkan pembelajaran, serta tidak serius dalam belajar, ditambah dengan metode pembelajaran yang klasik (ceramah dan tanya jawab) membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian peserta didik ada keluar masuk saat jam pelajaran dan pengelolaan kelas pada pendidik juga belum baik.

---

<sup>10</sup> Nova Yulia Sari, *Peserta Didik kelas XI*, 20 Maret 2018, Pukul : 11.15

<sup>11</sup> Aulia Rahma, *Peserta Didik kelas X*, 20 Maret 2018 12.00

<sup>12</sup> Ridho Ilahi, *Peserta Didik kelas X*, 20 Maret 2018

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo Kabupaten Agam, tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini *"Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo Kabupaten Agam"*?

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk perencanaan di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo
2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pelaksanaan di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo
3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk Evaluasi di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk perencanaan di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pelaksanaan di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo
3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk Evaluasi di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan jelas manfaatnya, maka akan dijabarkan kegunaan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan oleh guru bahwasannya didalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sangat diperlukan implementasi serta metode dan strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan menambah wawasan bahwasannya sangat di perlukan implementasi bagi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan di sampaikan serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.



- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melakukan inovasi dan pengembangan pembelajaran di sekolah
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam semoga dapat juga menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan ke depan.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan.

1. Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>13</sup> perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>14</sup>
2. Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Cet-ke-II, h.1

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-7, h. 16

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 136

proses dilakukannya suatu kegiatan”, yang penulis maksud adalah proses dilakukannya kegiatan pembelajaran PAI.

3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam bentuk usaha guru untuk mengatur dan mengorganisir lingkungan sehingga tercipta suatu situasi dan kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.<sup>16</sup>
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di maupun akhirat. Penulis maksud disini adalah perbaikan, perubahan dan pengalaman siswa terhadap agama Islam baik dalam pembelajaran maupun dalam perubahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadis.

Jadi yang penulis maksud dengan judul di atas adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 IV Koto Tuo Kabupaten Agam, yang terdiri dari antara perencanaan,

---

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5

pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG